

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



Metode *Fish Bowl* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

87-98

Fish Bowl Method In Learning Talking Skills

Artikel dikirim :


10-05-2018


Artikel diterima :

26-06-2018


Artikel diterbitkan :

28-06-2018

 Muhammad Iqbal Al-Ghozali^{1*}, Barnawi², & Fidya Arie Pratama³

 ³ IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

² Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Cirebon

 Email : ¹ alghazalimuhammad0@gmail.com, ² djejakpro@yahoo.co.id, ³fidyaarie@gmail.com

Kata Kunci:

Metode, fish bowl,
pembelajaran,
keterampilan, berbicara

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SDN selama ini masih menggunakan metode konvensional, dimana dalam prosesnya guru yang dominan aktif mentransfer ilmu melalui metode ceramahnya. Metode *fish bowl* adalah cara pemecahan masalah melalui diskusi yang pelaksanaannya warga belajar dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu penelitian tindakan kelas dengan serangkaian langkah-langkah mulai dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen : pedoman observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, lembar evaluasi, lembar kerja siswa. Data yang diperoleh dianalisis dan direfleksikan dengan menggunakan metode kualitatif, adapun data berbentuk angka diolah dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *fish bowl* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa yang pada awalnya terlihat kaku, tegang, kurang percaya diri, gugup ataupun grogi dalam berbicara, namun setelah melaksanakan tindakan menggunakan metode *fish bowl* terlihat muncul keberanian dan kepercayaan dirinya dalam berbicara baik dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *fish bowl* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan nilai individual siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai evaluasi siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai evaluasi siswa mencapai 69,61, siklus II mencapai 73,46 dan siklus III mencapai 79,23. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Keywords:

Method, fish bowl,
learning, skills, speaking

Abstract: This research is motivated by Indonesian language learning which is carried out in elementary schools so far still using conventional methods, where in the process the dominant teacher actively transfers knowledge through the lecture method. The fish bowl method is a way of solving problems through discussion in which the learning community is divided into two groups, namely the inner group and the outer group. The implementation of this research uses the Kemmis and Mc. Taggart, which is a classroom action research with a series of steps starting from planning, acting, observing and reflecting which consists of 3 cycles and each cycle consisting of two actions. The data collection technique was carried out using instruments: observation guidelines, field notes, interview sheets, evaluation sheets, student worksheets. The data obtained were analyzed and reflected using qualitative methods, while numerical data were processed using quantitative methods. The results showed that the use of the fish bowl method can improve students' speaking skills. Students who at first looked stiff, tense, lacked confidence, nervous or nervous about speaking, but after carrying out the action using the fish bowl method, courage and confidence appeared in speaking both in question and answer activities and group discussions. Student learning outcomes after using the fish bowl method in Indonesian language learning showed an increase in individual student scores. This can be seen from the average student evaluation score for each cycle. In the first cycle the average student evaluation score reached 69.61, the second cycle reached 73.46 and the third cycle reached 79.23. This average value shows that the students' speaking skills have increased.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan akar dan hakikat kehidupan manusia dan bertujuan memfasilitasi pencapaian tujuan kehidupan manusia yang sesungguhnya. Kehidupan manusia merupakan kehidupan yang tidak dapat terlepas dari interaksi antara sesama. Untuk itulah, bangsa ini dituntut untuk dapat mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan jaman dengan pendidikan yang berperspektif global. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 angka 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha sadar dan terencana ini tentunya harus mempunyai pola dan metode yang bisa diukur dan dilaksanakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, dibentuklah jenjang-jenjang pendidikan yang bisa masuk pada klasifikasi tertentu dari berbagai perkembangan diri dari warga negara yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu dari jenjang pendidikan tersebut adalah Jenjang Pendidikan Dasar, di dalam jenjang ini terdapat dua klasifikasi lembaga pendidikan yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pendidikan Dasar menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 17 ayat (1), disebutkan, bahwa: "Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah".

Memahami pengertian pendidikan dasar pada paragraf sebelumnya, pendidikan di sekolah dasar adalah jenjang penting yang dapat mempengaruhi jenjang-jenjang pendidikan seterusnya. Sekolah dasar merupakan salah satu harapan bagi masyarakat demi tercapainya tujuan kehidupan manusia. Di dalam hal ini, diperlukan kurikulum yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di jenjang-jenjang pendidikan tersebut.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu jalan, dimana Tujuan Pendidikan Nasional dari Bangsa Indonesia dapat tercapai. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seterusnya disebut KTSP menurut Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 angka 15 diterangkan, bahwa: "KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan". Guna tersedianya fasilitas untuk mencapai interaksi antar sesama manusia, di dalam KTSP disusunlah pembelajaran berbahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam interaksi sesama manusia. Bahasa merupakan suatu bentuk perkataan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang tersusun dengan baik untuk kepentingan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1987: 21) yang menyatakan bahwa "Bahasa yaitu sistem lambang yang sistematis konvensional antar anggota masyarakat dengan tujuan komunikasi".

Menurut Tarigan (1987: 23), keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) ada empat macam yaitu "mencakup menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*)". Berbicara merupakan keterampilan berbahasa pada tingkat kedua setelah menyimak. Kemampuan seseorang dalam berbicara bergantung kepada kemampuannya dalam menyimak dan menganalisis sesuatu, sehingga dia akan mempunyai "bahan" untuk diungkapkan. Selain itu, kemampuan berbicara juga merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terlihat dari proses komunikasi sehari-hari dalam bermasyarakat 90%nya menggunakan kemampuan berbicara,

10% sisanya bisa dilakukan dengan media lain lewat tulisan yang sekarang didukung dengan perkembangan teknologi.

Menurut Tarigan (Cahyani dan Khodijah, 2007: 60), keterampilan berbicara adalah 'kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan'. Dalam hal keterampilan berbicara, dapat juga terlihat di lingkungan sekolah, yang dalam hal ini berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Siswa lebih banyak menggunakan keterampilan berbicara dibandingkan dengan menyimak, membaca, dan menulis. Hal tersebut merupakan kunci komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun antara siswa dengan personil sekolah yang lain. Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam berbicara perlu mendapat perhatian. Hal ini tentu sangat beralasan, dengan melihat kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar masih sangat kurang.

Bahasa yang baik dan benar kerap dianggap sebagai sebuah kekakuan yang ditakuti dan dianggap rancu oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berani untuk berbicara di dalam kelas. Ketidak beranian tersebut mengakibatkan hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran bahasa kurang maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar digunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setidaknya hal ini dapat dijadikan contoh bagi para siswa dalam kegiatan berbicara dalam suasana formal. Namun, para siswa masih saja mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan dan lain sebagainya dalam situasi formal dengan baik dan benar. Kesulitan yang dialami siswa antara lain dalam hal: 1) menjawab pertanyaan guru, 2) mengajukan pertanyaan maupun pendapat dalam kegiatan belajar mengajar. 3) menceritakan pengalaman pribadi, 4) memperkenalkan diri maupun orang lain, 5) menceritakan kembali isi suatu bacaan, 6) berpidato di hadapan teman sekelas, dan kegiatan berbicara lainnya.

Secara umum, pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SDN belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil-hasil tersebut terlihat dari pengamatan penulis terhadap perilaku berbicara siswa dalam situasi formal berikut. Dalam kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan, penulis menjumpai bahwa dari jumlah sekitar 26 siswa di setiap kelas hanya beberapa diantara mereka yang berani bertanya kepada guru, mengajukan pendapat dan lain sebagainya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada siswa yang tidak berani berbicara. Ada siswa yang berani berbicara dengan menggunakan ragam resmi tapi struktur kalimatnya kurang baik. Ada juga siswa yang lancar berbicara tapi menggunakan ragam bahasa nonformal, dan ada juga siswa yang mampu mengungkapkan gagasannya secara runtut tapi struktur bahasa yang digunakan kurang baik. Dari hal itu terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk berbicara dalam situasi formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seringkali siswa ketika diajak untuk menceritakan sesuatu baik itu di dalam kelas maupun yang ada disekitarnya hanya dapat menyebutkan nama saja. Mereka tidak dapat mengembangkan deskripsi tersebut untuk menggambarkan hakikat dari benda yang dilihatnya.

Bertolak dari kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam situasi formal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam situasi formal. Pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pelestarian bahasa Indonesia. Selain itu, pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu wujud kecintaan seseorang terhadap bangsa Indonesia.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berbicara dalam suasana formal, perlu dicari pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara yang secara langsung dapat mengarahkan siswa untuk berlatih berbicara dalam suasana resmi atau formal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah metode *Fish Bowl*. Metode *Fish bowl* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia di depan kelas.

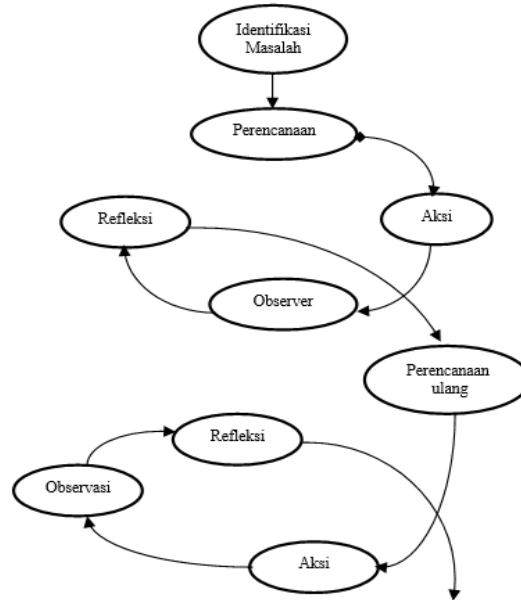
Salah satu bentuk penelitian yang dapat dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bisa dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Dengan melihat keadaan geografis tempat penelitian, bahasa sehari-hari yang sering digunakan siswa dalam berkomunikasi adalah bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Hal tersebut tentu layak menjadi salah satu alasan kenapa penelitian ini perlu dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang menjadi alat komunikasi utama semua siswa di SD Negeri, ternyata tidak menjadi suatu jaminan siswa berani berbicara dalam Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya guru yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian tindakan kelas dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan karena dalam penelitian tindakan kelas selalu dicari alternatif baru agar proses pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus. Model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suyanto, 1997: 16) terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan “kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan” Dalam kaitan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dengan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai, 2) Tindakan, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. 3) Observasi, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala, tindakan (baik yang menghambat, maupun yang mempermudah tindakan yang direncanakan). Juga persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya. 4) Refleksi, yaitu menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efek. Berdasarkan periodenya, refleksi pertama dilakukan pada masa studi pendahuluan atau masa pratindakan (refleksi awal). Refleksi ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya *loose set of activities* dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan. Tujuannya untuk merumuskan proposisi-proposisi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan. Refleksi kedua dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan suatu tindakan (proses atau masalah) persis seperti yang telah dicatat

selama observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk melakukan revisi (perbaikan) pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Selanjutnya desain penelitian dapat dikemukakan dalam gambar berikut:



Sumber : Kasbolah (1999: 12)

Gambar 1.
Spiral Tindakan Kelas

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kurangnya keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran data yang diperoleh dari hasil tes, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan cara mencari rata-rata dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 68) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan

x = rata-rata hitung

n = banyak sampel

f_i.x_i = hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan

Untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data, maka dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber menurut Denzin (Moleong, 2000: 178) berupa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil diperoleh dari lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, lembar pengamatan proses, LKS, dan hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I, berjalan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa terlihat kurang dalam minat dan dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan baik bagi guru maupun bagi siswa terlihat canggung, karena kehadiran observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Selama kegiatan diskusi berlangsung, dalam setiap kelompok terdapat siswa yang kurang berbicara dan ada pula yang sama sekali tidak mengambil bagian secara aktif. Lebih sering melihat kegiatan yang dilakukan oleh temannya atau teman dari kelompok lain. Siswa yang tidak aktif ini mendapat teguran dan perhatian khusus dengan memindahkan tempat duduk yang awalnya di belakang menjadi di depan.

Dalam mengerjakan LKS Pada siklus 1, kerjasama siswa dalam kelompoknya mendapat bimbingan secara bergiliran. Hasil penilaian terhadap pengerjaan LKS khususnya dalam keterampilan berbicara belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena pada umumnya anggota kelompok belum biasa berbicara dan bekerja sama secara maksimal. Siswa yang mendapat nilai tidak memuaskan dalam penilaian individual adalah siswa yang tidak menggunakan kesempatan berbicara dan bekerjasama dalam diskusi kelompok serta tidak berpartisipasi aktif. Berdasarkan penilaian proses mengenai keterampilan berbicara pada siklus I ini masih rendah baik dari segi kosa kata, susunan kalimat maupun keruntutan. Siswa belum terbiasa untuk berbicara di depan teman-temannya. Terlihat ada perasaan grogi, ragu-ragu dan takut ketika berbicara baik dengan peneliti maupun dengan temannya secara formal. Dalam berbicara ketika diskusi kelompok mereka masih menggunakan bahasa Ibu (Sunda) sehingga berbicara bahasa Indonesia mereka belum sesuai dengan kaidah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Nilai yang didapat siswa pada siklus I kurang dari yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,61. Hal ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahamai dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan metode *fish bowl*.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya yaitu siklus 1, dimana tidak terlihat lagi siswa yang kaku atau tegang dalam pembelajaran. Sedikit-sedikit demi siswa mulai memahami pembelajaran dan berani untuk berbicara dengan menggunakan metode *fish bowl*, sehingga aktivitas cukup meningkat. Selama kegiatan pembelajaran peneliti tetap memberikan arahan, motivasi dan perhatian khusus pada siswa, khususnya pada siswa yang pendiam dan kurang pemahaman materi. Upaya penelitian ini dimaksudkan agar situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran tetap terpelihara dengan baik dan siswa merasa senang dalam menjalani kegiatan diskusi sehingga muncul kepercayaan dirinya untuk berbicara baik ketika bertanya jawab maupun dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan penilaian proses mengenai keterampilan berbicara pada siklus II ini mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya, baik dari segi kosa kata, susunan kalimat maupun keruntutan. Siswa sudah mulai muncul keberanian dan kepercayaan dirinya untuk berbicara dalam kegiatan tanya jawab. Namun kondisi tersebut masih terbatas pada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Sementara siswa yang lain terlihat masih takut dan ragu-ragu untuk berbicara baik dalam kegiatan Tanya jawab maupun dalam diskusi kelompok. Dalam berbicara ketika diskusi kelompok mereka tetap masih menggunakan

bahasa Ibu (Sunda) sehingga berbicara bahasa Indonesia mereka belum sesuai dengan kaidah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran siklus II, tidak menunjukkan adanya penyimpangan-penyimpangan yang dibuat oleh siswa. Hampir semua siswa benar-benar terkondisi dengan pembelajaran yang dirancang. Keberhasilan siklus II ini tergambar dalam hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa 75% siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar. Nilai yang didapat siswa pada siklus II cukup baik dalam arti mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 73,46. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah memahamai dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan metode *fish bowl* khususnya dalam keterampilan berbicara walaupun belum secara merata.

3. Siklus III

Proses pembelajaran pada siklus III, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana hampir semua siswa terlibat aktif berbicara dalam setiap tahapan kegiatan. Langkah-langkah metode *fish bowl* sudah dapat mereka pahami sepenuhnya. Selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah terkondisi dengan bentuk pembelajaran yang diambil oleh peneliti. Semua siswa cenderung melakukan tugas tanpa pengarahan yang berarti, termasuk siswa yang memiliki perilaku bermasalah. Disaat diskusi kelompok, keterampilan berbicara siswa sudah muncul, interaksi antara anggota kelompok berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mengamati dan memperhatikan serta mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah dalam LKS. Anggota kelompok berupaya mengambil bagian dalam kegiatan dengan cara bekerja sama / urun pendapat.

Berdasarkan penilaian proses mengenai keterampilan berbicara pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tindakan sebelumnya, baik dari segi kosa kata, susunan kalimat maupun keruntutan. Siswa sudah muncul keberanian dan kepercayaan dirinya untuk berbicara baik dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Dalam berbicara ketika diskusi kelompok mereka berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut diapresiasi oleh peneliti dengan memberikan arahan dan bimbingan agar mereka terbiasa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Nilai yang didapat siswa pada siklus III cukup baik dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 79,23. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah memahamai dan menguasai sepenuhnya materi pembelajaran dengan menggunakan metode *fish bowl* dan keterampilan berbicara siswa telah mengalami peningkatan yang cukup baik..

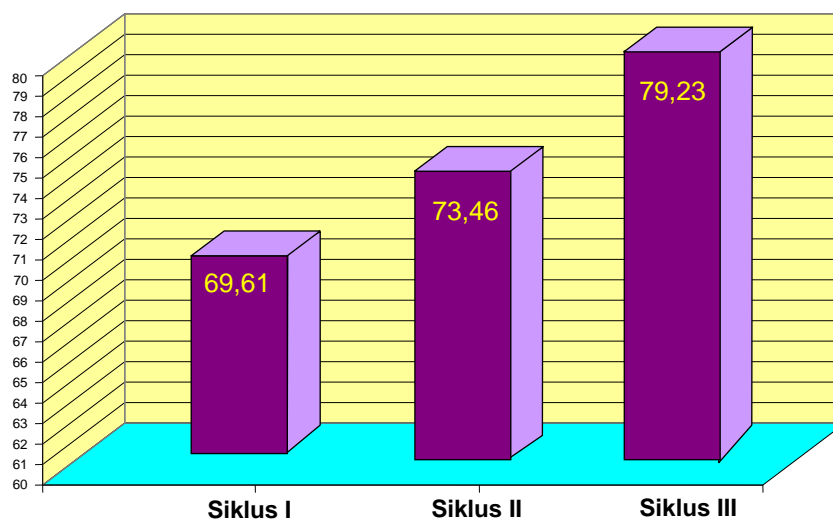
4. Sintesis dan Konfirmasi

Berdasarkan observasi dan analisa data hasil penelitian tentang penerapan metode *fish bowl* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema peristiwa menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami materi tersebut. Penggunaan metode *fish bowl* dapat membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajarannya, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, serta bekerja sama menyelesaikan tugas dan menunjukkan perkembangan aktivitas berinteraksi dengan temannya.

Pada pembelajaran dengan metode *fish bowl* peneliti mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memberi bantuan, arahan, motivasi atau dorongan kepada siswa yang

kurang dalam berbicaranya. Upaya guru memberikan bimbingan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa. Gambaran hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan Roestiyah NK. (2008) bahwa untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada diri siswa, proses belajar mengajar bahasa Indonesia harus mengacu atau berinteraksi kepada (1) optimalisasi interaksi antar unsur-unsur dalam proses belajar mengajar yaitu guru, siswa dan sarana, (2) optimalisasi keikutsertaan seluruh siswa termasuk didalamnya pengertian *learning by doing*.

Keberhasilan metode *fish bowl* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sumarwati (2007) yang menyimpulkan bahwa metode *fish bowl* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Secara kuantitatif hasil penelitian melalui tiga siklus ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,6% untuk aspek kebahasaan dan 11,6% untuk aspek nonkebahasaan. Penelitian ini memberikan kontribusi alternatif pembelajaran keterampilan berbicara. Keberhasilan penggunaan metode *fish bowl* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa juga terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutopo (2008) bahwa setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *fish bowl* dihasilkan simpulan bahwa penggunaan metode *fish bowl* telah meningkatkan keberanian berbicara siswa sebesar 25% dari siklus I sampai siklus III. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, jelaslah bahwa penggunaan metode *fish bowl* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah berhasil dengan baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan dari hasil belajar siswa tiap siklusnya, peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 2.
Grafik Nilai Rata-rata Individu Per Siklus

SIMPULAN

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *fish bowl* menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa. Siswa yang pada awalnya terlihat kaku, tegang, kurang percaya diri, gugup ataupun grogi dalam bertanya jawab maupun mengemukakan pendapat, setelah melaksanakan tindakan menggunakan metode *fish bowl* terlihat muncul keberanian dan kepercayaan dirinya baik dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode *fish bowl* terlihat keaktifan,

kerjasama, bertukar pikiran, saling menjelaskan, saling mendukung dan membagi tugas dalam kelompok serta tidak canggung untuk adu argumentasi dengan sesama teman kelompoknya atau dengan kelompok lainnya. Hal tersebut telah berdampak positif yaitu siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *fish bowl* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan nilai individual siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai evaluasi siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai evaluasi siswa mencapai 69,61, siklus II mencapai 73,46 dan siklus III mencapai 79,23. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para *stakeholders stakeholders* yang berkepentingan dan seluruh pemerhati Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti US. (1988) *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Cahyani, Isah, et.al. (2007) *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Hasibuan dan Moedjiono, (1986) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hatimah, Ihat. (2003) *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Andira.
- Kasbolah, K. (1999) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Depdikbud.
- Molleong, IL (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Negara Republik Indonesia, (2003) *Undang-Undang Negara RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Koalang Klede Putra Timur
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).

- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Santoso, Puji, dkk. (2003) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suhardjono. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. (1997) *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafi'ie, Imam. (1993) *Terampil Berbahasa Indonesia I. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tarigan, Henry Guntur. (1987) *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (1993) *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Cet. Ke-10*. Bandung: Angkasa

Wiriaatmadja, R. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.